IDEL: JURNAL INOVASI DAN EDUKASI ILMIAH
E-ISSN: XXXX-XXXX
Volume 1 Nomor 1: April 2026
Publisher by Humaniora Sains Indonesia
Journal Homepage: https://journalhsi.com/index.php/idel

Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi Siswa SMP Negeri 6 Palu

The Use of Diction on Narrative Essay Students of SMP Negeri 6 Palu

Iastardini[1*] , Syamsuddin[1]

[1]*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia*

*Corresponding Author: dinim6932@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Submitted: 21 02 2026
Accepted: 28 04 2026

Kata Kunci:
Penggunaan Diksi, Karangan Narasi

Keywords:
Use of Diction, Narrative Composition

DOI:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) license.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk penggunaan diksi khusus ketepatan penggunaan diksi dengan sepuluh persyaratan ketepatan penggunaan diksi pada karangan narasi siswa SMP Negeri 6 Palu. Penelitian ini merupakan penelian deskriptif kualitatif. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tertulis yang bersumber dari karangan narasi siswa SMP Negeri 6 Palu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik Tes, dokumentasi, pengamatan, dan pencatatan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 46 data dari dua puluh dua karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu. Dari sepuluh bentuk ketepatan diksi yang dianalisis diperoleh enam hasil ketepatan penggunaan diksi yang meliputi: 1) Penggunaan kata denotasi dan konotasi, 2) penggunaan kata-kata yang hampir bersisonim, 3) penggunaan kata ciptaan sendiri, 4) penggunaan kata khusus dan umum, 5) penggunaan kata indria, 6) kelangsungan pilihan kata. Dari data yang diperoleh ada juga data yang tidak ditemukan sesuai dengan penggunaan diksi, yaitu 1) penggunaan kata yang mirip ejaannya, 2) penggunaan akhiran asing, 3) penggunaan kata idiom, dan 4) perubahan makna kata yang sudah dikenal. Penggunaan diksi pada karangan narasi siswa perlu ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menulis sebuah karangan khusus pada karangan narasi dan tidak menimbulkan salah interpretasi lain pada pembaca.

A B S T R A C T

This study aims to describe the form of the use of special diction the accuracy of the use of diction with the ten requirements for the accuracy of the use of diction in the narrative essay of 6 Palu junior high school students. This research is a qualitative descriptive Study. The type of data obtained in this Study is written data sourced from narrative essays of SMP Negeri 6 Palu students. Data collection is done by Rests, documentation, observation, and recording techniques. Based on the results of the study, 46 data were obtained from twentytwo narrative essays of grade VII student of the hammer SMP Negeri 6 Palu. Of the ten forms of accuracy of diction analyzed six results were obtained wich included the accucacy of diction : 1) use of the word denotation and connotation, 2) the use of words that are almost synongmous, 3) use of the word creation itself, 4) use of special and general words, 5) use of the sensual word, 6) continuity of word choices. From the data obtained there are also data that are not Found in accordance with the use of diction, 1) The use of words that are similar to the spelling, 2) the use of foreign endings, 3) the use of the words ididom, and 4) change the meaning of words thet are already known. The use of dition in the narrative essay of stdents needs to be im proved so that there is not mistake in writing a special eassay in the narrative essay and does not couseotner interpretations to the reader.

PENDAHULUAN

Menulis salah satu keterampilan berbahasa yang di gunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya, sehinggah mudah untuk dipahami oleh pembaca. Di dalam suatu pembelajaran siswa sangat dituntut untuk menulis, karena menulis merupakan kewajiban bagi siswa yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang sedang dialami oleh siswa, di dalam keterampilan berbahasa di dalamnya mempunyai keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah dapat menghasilkan atau lebih dikenal dengan kata produktif karena menulis dapat menghasilkan karya-karya utamanya, mampu menulis sebuah karangan yang dapat dibaca oleh orang banyak.

Salah satu kegiatan yang membutuhkan keterampilan menulis adalah membuat karangan narasi. karangan narasi adalah suatu karya tulis atau kegiatan untuk menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu dalam bentuk informasi tertulis. Karangan narasi biasanya berisi opini dan fakta Suparno dan Yunus, (2007:11). Tujuan penulis karangan narasi adalah untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca melalui tulisan yang digambarkan oleh penulis berdasarkan kesan-kesan dari hasil pengamatan dan pengamatan penulis itu sendiri. Dalam menggambarkan atau melukiskan suatu objek atau peristiwa yang dapat dipahami oleh pembaca membutuhkan penggunaan kata-kata secara jelas dan terperinci. berdasarkan hal tersebut penggunaan kata penting dalam membuat karangan narasi.

Menurut suparno dan Yunus (2007:11) bahwa karangan narasi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai oleh siswa.Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP NEGERI 6 PALU difokuskan pada karangan narasi untuk mengetahui bagaimana penggunaan diksi pada karangan siswa di sekolah tersebut. posisi karangan narasi pada kurikulum di SMP terdapat di kelas VII menggunakan kurikulum 2013.Pada kondisi nyata dalam menggunakan diksi pada karangan narasi siswa kelas VII SMP negeri 6 palu, masih terdapat kesalahan penggunaan diksi.

“PANTAI Tanjung Karang”

“Pada tanggal 21 Januari 2018 saya pergi ke tanjung karang saat itu saya menikmati keindahan pantai tanjung karang. dipantai tanjung karang saya merasakan angin sejuk, mempunyai pasir yang halus dan memiliki laut biru ijo dan putih.

Pada kutipan karangan siswa di atas, terdapat penggunaan diksi yang menggunakan kata denotasi, terdapat pada kata “21 Januari 2018” merupakan golongan kata denotasi yang sudah tepat karena penggunaan kata tersebut maknanya sudah jelas diketahui dan tidak menimbulkan interpretasi lain bagi pembaca, yaitu “pada hari Ahad 21 Januari 2018”. Penggunaan kata khusus, terdapat pada kata “Pantai Tanjung karang” merupakan golongan kata khusus yang sudah tepat karena penulis memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa pantai mengacu pada objek yang khusu yaitu di Pantai Tanjung karang, sehingga pembaca mudah mengerti yang dimaksud penulis. Penggunaan kata indra terdapat pada kata “sejuk, halus, biru, hijau, dn putih”. Kata sejuk dan halus merupakan pengalaman yang diserap oleh pancaindra peraba.Kemudian kata biru, hijau, dan putih merupakan pengalaman yang diserap oleh pancaindra penglihatan.Penggunaan kata ciptaan sendiri terdapat pada kata “Ijo” karena kata Ijo digunakan pada masyarakat Kaili yang artinya hijau.

Diksi merupakan hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat. Diksi dapat dilakukan bila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama. Diksi bukanlah sekedar memilih kata yang tepat, melainkan juga harus dipahami oleh orang lain yang sesuai dengan konteks dimana kita berada, dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai rasa masyarakat pemakainya. Berdasarkan paparan diatas menulis karangan narasi penting mencermati penggunaan diksi, karena ketidaktepatan dalam penggunaan diksi pada kegiatan menulis dapat mengaburkan informasi yang disampaikan kepada pembaca.Dengan demikian, alas an itu menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Di sisi lain, alaan yang dilakukannya penelitian ini karena belum pernah diadakan penelitian di sekolah ini sebelumnya. Penelitian memilih kelas VII dalam penelitian ini, karena menurut peneliti di kelas VII suah harus dituntut untuk bisa menulis sebuah karangan yang utuh.melihat betapa pentingnya penggunaan diksi dalam menulis, menjadikan hal ini harus diajarkan pada siswa SMP Negeri 6 Palu.kukan penelitian mengenai “Persepsi Siswa tentang Variasi Gaya Mengajar Guru IPA di SMP Negeri 7 Palu”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi.Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu fakta berdasarkan realita. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuriah (2009:47) deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifatsifat populasi atau daerah tertentu. Jadi, pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penggunaan diksi

Copyright © 2026, e-ISSN XXXX-XXXX

berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari karangan siswa yang dikhususkan pada karangan narasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbentuk data tulisan dan sumber data diperoleh dari hasil pekerjaan atau tes menulis karangan narasi siswa SMP Negeri 6 Palu. Dalam 22 karangan narasi tersebut diambil secara representatif dari total populasi siswa kelas VII untuk memetakan kemampuan dasar mereka dalam menulis karangan utuh. Penelitian ini termaksud penelitian kualitatif yang difokuskan pada permasalahan mengenai penggunaan diksi pada karangan narasi siswa di SMP Negeri 6 Palu. Teknik analisis data dalam Penelitian ini menggunakan teknik model Miles dan Huberman. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data (memilah 46 data dari 22 karangan), penyajian data (melalui paparan data 1-46), dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Diksi

Bentuk-bentuk diksi pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu sebagai berikut. 1) kata denotasi dan konotasi, 2) kata-kata yag hamper bersinonim, 3) kata yang mirip ejaannya, 4) kata ciptaan sendiri, 5) kata akhiran asing, 6) kata idiom, 7) kata umum khusus, 8) kata indria, 9) perubahan makna kata yang sudah dikenal, dan 10) kelangsungan pilihan kata. Kesepuluh hasil penelitian yang diperoleh dipaparkan dalam uraian data berikut ini:

Kata Denotasi Konotasi

Data 1

"Pada tanggal 17 Desember 2017 saya pergi ke Labuan."

Pada kata 17 Desember 2017 merupakan golongan kata denotasi karena maknanya sudah jelas diketahui yaitu hari minggu 17 Desember 2017. Oleh Karen itu, penggunaan kata denotasi tersebut sudah tepat karena pembaca tidak lagi menginterpretasikan tanggal berapa penulis pergi ke pantai Labuan

Data 2

"Aku melihat banyak kata-kata mutiara di berbagai tempat.''

Kata mutiara pada kaliamt di atas merupakan kata konotasi karena makna sebenarnya dari kata mutiara. Sedangkan kata mutiara yang dimaksudkan oleh penulis yaitu kata-kata yang indah. Penggunaan kata yang bermakna konotatif sudah tepat karena penulis ingin menggunakan kata dengan nilai rasa lebih baik.

Data 3

''kami apel di depan ruangan computer.''

Kata apel pada kalimat di atas merupakan kata yang bermakna konotasi. Kata apel dalam kalimat tersebut bermakna buah. Sedangkan makna kata apel yang dimaksud adalah berkumpul untuk mendengarkan amanat. Jadi, penggunaan kata apel pada kaliamat tersebut sudah tepat.

Data 4

''pada hari senin saya bangun pagi pukul 5.''

Kata pukul 5 pada kalimat di atas merupakan kata denotasi karena makna dari kata pukul yaitu menunjukan waktu. Oleh karena itu, penggunaan kata denotasi tersebut sudah tepat karena maknanya sudah jelas diketahui dan tidak menimbulkan interpretasi lain bagi pembaca.

Kata-kata yang Hampir Bersinonim

Penulis atau pembicara harus berhati-hati memilih kata dari sekian sinonim yang ada untuk menyampaikan apa yang diinginkannya, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan. Kata yang memiliki persamaan makna belum tentu diartikan sama oleh pihak yang berbeda (Keraf, 2010;88). Berikut penjelasan mengenai penggunaan kata sinonim pada karangan narasi siswa.

Data 5

''kakaku bilang kita berfoto-foto berdua agar jadi kenangan.''

Kata bilang pada kalimat di atas mempunyai sinonim mengatakan. Sekalipun kata-kata itu tidak memiliki nuansa makna yang persis sama tetapi kata kata tersebut memiliki tujuan makna yang sama yaitu "Berkata''. Makna kata bilang yaitu angka atau menghitung. Sedangkan makna kata mengatakan yaitu menyampaikan sesuatu. Jadi, penggunaan kata bilang pada kalimat di atas tidak tepat karena dapat menimbulkan interpretasi lain bagi pembaca. Seharusnya ditulis "kakaku mengatakan kita berfoto-foto berdua agar jadi kenangan.''

Data 6

''setelah itu aku pakai sepatu setelah pakai sepatu, ibu aku membikin sarapan pagi untukku.''

Kata membikin pada kalimat di atas mempunyai sinonim membuat. Sekalipun kata-kata tersebut tidak memiliki makna yang persis sama, namun masing-masing memiliki sebagian kesasmaan makna yaitu ''menyiapkan'. Penghunaan kata membikin tidak tepat karena kata tersebut merupakan dialek.

Copyright © 2026, e-ISSN XXXX-XXXX

Seharusnya ditulis ''setelah itu aku pakai sepatu setelah pakai sepatu setelah pakai sepatu, ibu aku membuat sarapan pagi untukku.''

Data 7

''sehabis membeli sepatu, saya menemani teman saya lagi membeli gelang.''

Kata sehabis pada kalimat di atas mempunyai sinonim sesudah. Penggunaan kata sehabis tidak tepat karena kata sehabis dapat menimbulkan interpretasi lain bagi pembaca. Kata sehabis lebih tepat diperuntukkan pada makanan. Sedangkan makna kata sesudah yaitu mendapat sesuatu. Jadi penggunaan kata yang tepat pada kalimat di atas yaitu kata sesudah.

Data 8

''habis mandi saya pakai baju seragam sekolah.''

Kata habis pada kalimat di atas mempunyai sinonim setelah. Sekalipun kata-kata tersebut tidak memiliki nuansa makna yang sama, namun kata tersebut memiliki tujuan makna yang sama ''sesudah''. Penggunaan kata habis tidak tepat karena makna dari kata habis yaitu tidak ada yang tinggal lagi (karena sudah digunakan, dibagikan, dimakan dan sebagianya) sehingga kata habis lebih tepat pada kalimat di atas yaitu kata setelah.

Data 9

''Kata habis pada kalimat di atas mempunyai sinonim setelah. Penggunaan kata habis tidak tepat karena memiliki makna tidak ada yang tinggal lagi (karena sudah digunakan, dibagikan, dimakan, dan sebaginya) sehingga kata habis lebih tepat diperuntukkan pada makanan. Oleh karena itu, penggunaan kata yang tepat pada kalimat di atas yaitu kata setelah

Data 10

''habis mandi di pantai kami berangkat pulang ke rumah.''

Kata habis pada kalimat di atas mempunyai sinonim setelah. Sekalipun kata-kata tersebut tidak memiliki nuansa makna yang sama, namun kata tersebut memiliki tujuan makna yang sama yaitu ''sesudah''. Penggunaan kata habis tidak tepat karena memiliki makna tidak ada yang tinggal lagi (karena sudah digunakan, dibagikan, dimakan, dan sebaginya) sehingga kata habis lebih tepat diperuntukkan pada makanan. Jadi, penggunaan kata yang tepat pada kalimat di atas yaitu kata setelah

Data 11

''ibu herda sudah berjalan kemari menjelaskan materi yang akan dia katakan

Kata katakan pada kalimat di atas mempunyai sinonim sampaikan. Penggunaan kata tersebut tidak tepat karena maknanya tidak ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan makna dari kata dan penulis tidak menggunakan kata dengan nilai rasa lebih baik. Sehingga ditulis ''Ibu Herda sudah berjalan kemari menjelaskan materi yang akan dia sampaikan''

Data 12

''sehabis berfoto kami mengambil tas lalu kami pulang.''

Kata sehabis pada kalimat di atas mempunyai sionim sesudah. Penggunaan kata sehabis tidak tepat karena kata sehabis lebih tepat diperuntukan pada makanan. Sedangkan makna kata sesuda yaitu mendapat sesuatu, sehingga penggunaan kata yang tepat pada kalimat di atas yaitu kata sesudah.

Data 13

''kami masuk ke dalam kelas untuk menyambut mata pelajaran berikut.''

Kata menyambut pada kalimat di atas mempunyai sinonim menerima. Penggunaan ata tersebut tidak tepat karena makna ata menyambut yaitu menyongsong kedatangan orang, hari peringatan dan sebaginya. Sedangkan makna kata menerima yaitu memperoleh sesuatu. Jadi, penggunaan kata yang tepat pada kalimat di atas yaitu menerima. Sehingga ditulis ''kami masuk ke dalam kelas untuk menerima mata pelajaran berikut.''

Data 14

''habis makan kami menonton televise bersama-sama.''

Kata habis pada kalimat di atas mempunyai sinonim setelah penggunaan kata habis pada kalimat tersebut sudah tepat karena makna kata habis yaitu tidak ada yang tinggal lagi (karena sudah digunakan,dibagikan, dimakan dan sebagianya); tidak bersisa. Kata habis lebih tepat diperuntukkan pada makanan.

Kata yang Mirip Ejaannya

Peneliti tidak menemukan penggunaan kata yang mirip ejaannya dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Neggeri 6 Palu.

Kata Ciptaan Sendiri

Data 15

''Aku dan teman-temanku bermain takraw di bawah pohon poi.''

Copyright © 2026, e-ISSN XXXX-XXXX

Kata poi pada kalimat di atas merupakan kata-kata ciptaan sendiri yang digunakan masyarakat Kaili yang artinya asam. Penggunaan kata tersebut tidak tepat karena dapat membigungkan pembaca. Jadi , kata yang tepat digunakan pada kalimat di atas yaitu kata asam sehingga pembaca tidak keliru apa yang dimaksud oleh penulis.

Data 16

''saya melihat ayahku sedang menarik ikan seleri.''

Kata seleri pada kalimat di atas merupakan kata-kata ciptaan sendiri yang digunakan masyarakat Kaili yang artinya ikan kuwe. Penggunaan kata tersebut tidak tepat karena dapat membingungkan pembaca. Jadi, kata yang tepat digunakan pada kalimat yaitu kata kuwe. Sehingga pembaca tidak keliru apa yang dimaksud oleh penulis.

Data 17

"di belakang rumahku ada pompaya dan sarikaya."

Kata pompaya dan sarikaya pada kalimat di atas merupakan kata-kata ciptaan sendiri yang digunakan masyarakat Kaili yang artinya buah pepaya dan srikaya. Penggunaan kata tersebut tidak tepat karena dapat membingungkan pembaca. Jadi, kata yang tepat digunakan pada kalimat diatas yaitu kata papaya dan srikaya. Sehingga pembaca tidak keliru apa yang dimaksud oleh penulis.

Data 18

"Ayahku menyuruhku mengambil paku untuk dibikinkan sayur."

Kata paku pada kalimat di atas merupakan kata-kata ciptaan sendiri yang digunakan masyarakat Kaili yang artinya pakis. Penggunaan kata tersebut tidak tepat karena dapat membingungkan pembaca. Jadi, kata yang tepat digunakan pada kalimat di atas yaitu kata pakis. Sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud oleh penulis.

Data 19

"Saya merasakan anginya sejuk, mempunyai pasir yang halus dan memiliki warna laut ijo biru dan putih."

Kata ijo pada kalimat di atas merupakan kata-kata ciptaan sendiri yang digunakan masyarakat Kaili yang artinya hijau. Penggunaan kata tersebut tidak tepat karena dapat membingungkan pembaca. Jadi, kata yang tepat digunakan pada kalimat di atas yaitu kata Hijau. Sehingga pembaca tidak keliru apa yang dimaksud oleh penulis.

Kata Akhiran Asing

Peneliti tidak menemukan kata-kata asing yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu.

Kata Idiom

Peneliti tidak menemukan kata yang mengalami penggunaan kata idiom yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu.

Kata Umum dan Khusus

Data 20

"pada hari minggu aku dan kakakku pergi jalam-jalan ke pantai Roto."

Kata Minggu dan Roto merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkan salah interpretasi bagi pembaca, karena penulis telah memberikan penjelasan yang khusus sehingga pembaca mudah mengerti bahwa hari yang dimaksud oleh penulis yaitu pada hari Minggu pergi ke pantai Roto.

Data 21

"Pada hari senin saya pergi ke sekolah berjalan kaki sama teman-teman Ardin, Dawa, Gion dan Halim."

Kata Ardin, Dawa, Gion dan Halim merupakan kata khusus. Penulis dengan rinci memberitahukan kepada pembaca bahwa teman-teman yang dimaksdu yaitu bernama Ardin, Dawa, Gion dan Halim. Sehingga hal tersebut tidak menimbulkan interpretasi lain bagi pembaca.

Data 22

''pada hari minggu saya ke pantai.''

Kata pantai pada kalimat di atas merupakan kata umum yang dapat membingungkan pembaca, karena penulis tidak menjelaskan secara rinci pantai mana yang dimaksud oleh penulis.

Data 23

''sesudah belajar saya keluar pergi ke warung, mkan nasi kuning.''

Kata nasi kuning pada kalimat di atas merupakan kata khusus, karena kata nasi masih memiliki cakupan sejumlah kata yang lebih khusus seperti nasi goring, nasi pulut, nasi uduk dan sebagainya. Penggunaan kata pada kalimat di atas sudah tepat karena penulis dengan jelas memberitahukan kepada pembaca bahwa nasi kuning yang di maksud yaitu nasi kuning

Copyright © 2026, e-ISSN XXXX-XXXX

Data 24

''dalam perjalanan saya melihat sapi yang sedang makan di lapangan.''

Kata sapi merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkn intrepetasi lain pada pembaca, karena penulis memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa kata sapi mengacu pada objek yang khusus. Sehingga pembaca tidak keliru apa yang dimaksud penulis.

Data 25

''setelah ktu aku melihat binatang-binatang yang akan lain misalnya ayam berkokok dan kambing.''

Kata ayam dan kambing merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkan interpretasi lain bagi pembaca, karena penulis denganrinci memberitahukan bintang-bintang yang dilihat yaitu ayam, dan kambing. Sehingga pembaca mudah mengerti yang dimaksud penulis.

Data 26

''pada jam istirahat aku pergi bermain gitar bersama teman-temanku.''

Kata jam istirahat merupakan kata khusus yang tidak akan menimbukan salah interpretasi kepada pembaca karena penulis memberitahukan dengan jelas bahwa jam yang dimaksud yaitu pada saat jam istirahat berlangsung.

Data 27

''setelah jam penjas telah habis kami pergi ke kelas.''

Kata jam penjas merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkan salah interpretasi kepada pembaca karena penulis memberitahukan dengan jelas bahwa jam yang dimaksud yaitu pada saat jangka waktu pelajaran penjas

Data 28

''pada suatu hari aku pergi ke sekolah aku mandi lalu gosok gigi yang bersih.''

Kata hari pada kalimat di atas merupakan kata umum, karena kata hari masih memiliki cakup sejumlah kata yang lebih khusus seperti hari jumat, hari kiamat, hari raya idul fitri dan sebagainya. Sehingga penggunaan kata suatu hari dapat menimbulkan interpretasi lain oleh pembaca.

Data 29

''pada suatu hari aku berada di taman rumahku, rumahku sederhana.''

Kata hari pada kalimat diatas merupakan kata umum, karena kata hari masih memiliki cakupan sejumlah kata yang lebih khusus seperti hari jumat, hari kiamat, hari raya idul fitri dan sebaginya. Sehingga penggunaan suatu hari dapat membingungkan pembaca.

Data 30

''Pada hari senin, aku dan kelurga beerta teman-temanku jalan-jalan ke Bambarano.''

Kata Bambarano merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkan salah intepretasi pada pembaca karena penulis telah memberikan penjelasan khusus bahwa kata Bambarano mengacu pada objek khusus, yaitu nama pantai yang dikunjungi. Sehingga pembaca mudah megerti yang dimaksud penulis.

Data 31

''kakak sepupuku mengajak aku pergi jalan-jalan ke pantai Parimpi.''

Kata Parimpi merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkan salah interpretasi pada pembaca karena penulis telah memberikan penjelasan khusus bahwa kata Parimpi mengacu pada objek khusus, yaitu nama pantai yang dikunjungi. Sehingga pembaca mudah mengerti yang dimaksud penulis.

Data 32

''ketika saya pergi ke pantai ternyata sangat indah pemandangannya.''

Kata indah merupakan kata umum. Kata umum indah dapat mencakup pada sejumlah kata yang khusus seperti cantik, menawan, menakjubkan dan sebagainya. Sehingga penggunaan kata tersebut dapat menimbulkan interpretasi lain bagi pembaca.

Data 33

"kami mulai bekerja bakti dan kamipun disuruh untuk menanam pohon pisang."

Kata pisang pada kalimat di atas merupakan kata khusus yang tidak menimbulkan interpretasi lain pada pembaca, karena penulis telah memberikan penjelasan khusus bahwa pohon yang dimaksud yaitu pohon pisang.

Data 34

"Pada hari minggu, jam 08.00 saya dan keluargaku pergi bertamasya di pantai Tanjung Karang."

Kata jam pada kalimat di atas merupakan kata umum yang tidak tepat, karena untuk menyatakan waktu seharusnya digunakan kata pukul. Sedangkan makna kata jam yaitu menunjukan jangka waktu.

Data 35

''pagi hari tepat jam 07.00 aku pergi ke sekolah.''

Copyright © 2026, e-ISSN XXXX-XXXX

Kata jam pada kalimat di atas merupakan kata umum yang tidak tepat karena makna dari kata jam yaitu menunjukan jangka waktu. Sehingga penggunan kata yang tepat untuk menunjukkan waktu yaitu kata pukul.

Kata Indria

Data 36

''air lautnya yang indah dan berwarna biru.''

Kata biru pada kalimat di atas merupakan kata indria karena kata tersebut merupakan pengalaman yang diserap oleh pancaindra, yaitu penglihatan.

Data 37

"kelasku kelas VII B warna dalam kelasku warna kuning."

Kata Kuning pada kalimat di atas merupakan kata indria karena kata tersebut merupakan pengalaman yang diserap oleh pancaindra, yaitu penglihatan.

Data 38

"di dalam kelasku ada gambar presiden dan wakil presiden."

Kata gambar pada Kalimat di atas merupakan kata indria karena kata tersebut merupakan pengalaman yang di serap oleh pancaindra, yaitu penglihatan.

Data 39

"pemandangan pantai yang sangat indah dan banyak orang-orang."

Kata orang-orang pada kalimat di atas merupakan kata indria karena kata tersebut merupakan pengalaman yang diserap oleh pancaindra, yaitu penglihatan.

Data 40

"Saat aku pulang sekolah, aku dan ayahku pergi ke kebun. Saat kami berjalan banyak suara burung berbunyi.

Kata berbunyi merupakan kata indria karena kata tersebut merupakan pengalaman yang di serap oleh pancaindra, yaitu pendengaran.

Data 41

"pemandangan di sana sangatlah indah dan burung-burung banyak berkicau."

Kata berkicau merupakan kata indria karena kata tersebut merupakan pengalaman yang diserap oleh pancaindra, yaitu pendengaran.

Data 42

"setelah aku naik di atas motor aku merasakan sejuknya udara."

Kata sejuknya pada kalimat di atas merupakan kata indria karena kata tersebut merupakan pengalaman yang diserap o pancaindra, yaitu indra peraba.

Perubahan Mlehakna Kata yang Sudah Dikenal

Peneliti tidak menemukan kata yang mengalami perubahan makna kata yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu.

Kelangsungan Pilihan Kata

Data 43

"dan setelah berfoto-foto, kamipun makan bersama-sama."

Kata dan pada kalimat di atas tidak tepat karena tidak dapat digunakan sebagai kata pengubung untuk menandai kelanjutan makna. Kata yang tepat digunakan adalah kata kemudian, karena kata penggunaannya sebagai kata penghubung untuk menandai yang selanjutnya.

Data 44

"dan kamipun mulai menanam."

Kata dan pada kalimat di atas tidak tepat karena tidak dapat digunakan sebagai kata penghubung untuk menandai kelanjutan makna. Kata yang tepat digunakan adalah kata kemudian, karena kata penggunaannya sebagai kata penghubung untuk menandai yang selanjutnya.

Data 45

"dan di sana ada banyak orang makan-makan, mandi-mandi dan juga ramai bernyanyi dan berfoto-foto."

Kata dan pada kalimat di atas tidak tepat karena tidak dapat digunakan sebagai kata penghubung untuk menandai kelanjutan makna. Kata yang tepat digunakan adalah kata kemudian, karena kata penggunaannya sebagai kata penghubung untuk menandai yang selanjutnya. Seharusnya ditulis "kemudian disana ada banyak orang makan-makan, mandi-mandi dan juga ramai bernyanyi dan berfoto-foto."

Data 46

"setelah habis istirahat kamipun menuju mobil untuk pulang ke kampung."

Copyright © 2026, e-ISSN XXXX-XXXX

Kata setelah habis pada kalimat di atas tidak tepat digunakan. Seharusnya kata habis tidak perlu diguanakan kembali karena merupakan pemborosan kata. Seharusnya ditulis "setelah istirahat kamipun menuju mobil untuk pulang ke kampung."

Penggunaan Diksi

Berdasarkann rumusan masalah penggunaan diksi pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu ditemukan beberapa diksi yang dilihat dari segi ketepatan diksi. Dari sepuluh penggunaan diksi, ditemukan enam penggunaan diksi yaitu penggunaan kata denotasi konotasi, penggunaan kata sinonim, penggunaan kata ciptaan sendiri, penggunaan kata umum khusus, penggunaan kata indria, dan kelansungan pilihan kata. Berikut penjelasan mengenai penggunaan diksi pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu dari segi ketepatan diksi

Penggunaan Kata Denotasi Konotasi

Penggunaan kata denotasi konotasi dalam karangan narasi siswa dapat dilihat pada kalimat ''Aku melihat banyak kata-kata mutiara di berbagai tempat. Pada data (2) terdapat penggunaan diksi yang merupakan kata konotasi Karena makna sebenarnya dari kata ''mutiara'' adalah permata yang berasal dari kulit kerang mutiara. Sedangkan maksud dari penulis menulis menuliskan kata ''mutiara'' yaitu kata-kata yang indah. Penggunaan kata yang bermakna konotagif tersebut sudah tepat karena penulis hanya ingin menggunakan kata dengan nilai rasa lebih baik (Keraf, 2010:27).

Penggunaan Kata yang Hampir Bersinonim

Penggunaan kata sinonim dalam karangan narasi siswa dapat dilihat pada kalimat ''kakakku bilang kita berfoto-foto berdua agar jadi kenangan,'' Kata bilang pada kalimat di atas mempunyai sinonim mengatakan. Sekalipun kata-kata itu tidak memiliki nuansa makna yang persis sama etapi kata tersebut memiliki tujuan makna yang sama yaitu ''Berkata''. Makna kata bilang yaitu angka atau menghitung. Sedangkan makna kata mengatakan yaitu menyampaikan sesuatu. Jadi, penggunaan kata bilang pada kalimat di atas tidak tepat karena dapat menimbulkan intrepetasi lain bagi pembaca (Keraf, 2010:88). Seharusnya ditulis ''kakakku mengatakan kita berfoto-foto berdua agar jadi kenangan.''

Penggunaan Kata Ciptaan Sendiri

Penggunaan kata ciptaan sendiri dalam karangan narasi siswa dapat dilihat pada kalimat ''Aku dan teman-temanku bermain takraw di bawah pohon poi.'' Kata poi pada kalimat tersebut merupakan kata-kata ciptaan sendiri yang digunakan masyarakat Kaili yang artinya asam. Penggunaan kata tersebut tidak tepat karena dapat membingungkan pembaca. Jadi, kata yang tepat digunakan pada kalimat diatas yaitu kata asam sehingga pembaca tidak keliru apa yang dimaksud penulis. Berkembangnya suatu bahasa akan menimbulkan munculnya beberapa kosa kata yang baru. Namun penggunaanya tidak boleh sembarangan. Kosa kata baru tersebut dapat dipakai apanila sudah mendapat persetujuan dari masyarakat dan dipakai oleh masyarakat tersebut (Keraf, 2010:89).

Penggunaan Kata Umum Khusus

Penggunaan kata umum khusus dalam karangan narasi siswa dapat dilihat pada kalimat "dalam perjalanan saya melihat sapi yang sedang makan di lapangan." Kata sapi pada kalimat di atas merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkan interpretasi lain pada pembaca karena kata umum dari sapi yaitu hewan. Penulis memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa kata sapi mengacu pada objek yang khusus Keraf, 2010:90) sehingga pembaca tidak keliru apa yang dimaksud oleh penulis.

Penggunaan Kata Indria

Penggunaan kata indria dalam karangan narasi siswa dapat dilihat pada kalimat "pemandangan disana sangatlah indah dan burung-burung banyak berkicau." Kata berkicau pada data (41) merupakan kata indria karena kata tersebut merupakan pengalaman yang diserap oleh indra pendengaran. "Kelasku kelas VII B warna dalam kelasku warna kuning." Kata kuning pada data (37) merupakan kata indria karena kata tersebut merupakan pengalaman yang diserap oleh indra penglihatan. "Setelah aku naik di atas motor aku merasakan sejuknya udara." Kata sejuknya pada data (42) merupakan kata indria karena kata tersebut merupakan pengalaman yang diserap oleh indra peraba (Keraf, 2010:94).

Kelangsungan Pilihan Kata

Penggunaan kelangsungan pilihan kata dalam karangan narasi siswa dapat dilihat pada kalimat "setelah habis istirahat kamipun menuju mobil untuk pulang ke kampung." Kata habis pada kalimat

Copyright © 2026, e-ISSN XXXX-XXXX

tersebut tidak perlu digunakam kembali karena merupakan pemborosan kata (Keraf, 2010:100). Jadi ditulis "setelah istirahat kamipun menuju mobil untuk pulang ke kampung."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ditemukan enam variasi diksi pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu yang meliputi: 1) kata denotasi konotasi seperti pada kalimat "Aku melihat banyak kata-kata mutiara di berbagai tempat". Kata mutiara pada kalimat tersebut merupakan kata konotasi karena makna sebenarnya dari kata "mutiara" adalah permata yang berasal dari kulit kerang mutiara, 2) kata bersinonim seperti pada kalimat "kakakku bilang kita berfoto-foto berdu agar menjadi kenangan." Kata bilang pada kalimat tersebut mempunyai sinonim mengatakan, (kata ciptaan sendiri seperti pada kalimat ''aku dan teman-temanku bermain takraw di bawah pohon poi.'' Kata poi pada kalimat tersebut merupakan kata ciptaan sendiri yang digunakan masyarakat Kaili yang artinya asam, 4) kata umum dan kata khusus seperti pada kalimat ''dalam perjalanan saya melihat sapi yang sedang makan di lapangan.'' Kata sapi pada kalimat di atas merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkan intrepetasi lain pada pembaca karena kata umum dari sapi yaitu hewan, 5) kata indria seperti pada kalimat ''Kelasku kelas VII B warna dalam kelasku warna kuning,'' Kata kuning pada kalimat tersebut merupakan kata indria karena kata tersebut merupakan pengalaman yang diserap oleh indra penglihatan, 6) kelangsungan pilihan kata seperti pada kalimat ''setelah habis istirahat kamipun menuju mobil untuk pulang ke kampung.'' Kata habis pada kalimat tersebut tidak perlu digunakan kembali karena merupakan pemborosan kata sehingga ditulis ''setelah istiarahat kamipun menuju mobil untuk oulang ke kampung.'' Dari sepuluh bentuk-bentuk diksi, ada empat bentuk diksi yang tidak ditemukan dalam penelitian ini yaitu 1) prnggunaan kata yang mirip ejaannya, 2) penggunaan akhiran asing, 3) penggunaan kata idiom, dan 4) perubahan makna kata yang sudah dikenal. Kesimpulan berikutnya yaitu dari bentuk-bentuk diksi yang telah dikemukakan di atas, masih ditemukan adanya penggunaan diksi yang tidak tepat pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

Arifin, Zainaldan Amran Tasai.2015. Cermat Berbahasa Indonesia:untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Akademika Pressindo

Baryadi, Praptomo. 2011. Morfologi dalam Ilmu Bahasa. Yogyakarta: USD Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Harniati, Titik. DKK. 2016. Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemdikbud

Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia

Komairah, Titik. 2008. Belajar Mengarang. Semarang: Aneka Ilmu

Kridalaksana, Harimurti. 2011. Kamus linguistik: edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Nardianti. 2015. Diksi dalam Kumpulan Cerpen Mandre Karya Dewi Lestari. Skripsi tidak diterbitkan, Palu: FKIP Untad

Parera, 2004:42. Prawirasumantri,dkk macam-macam makna.

Pebrianti, Feni. 2013. Penggunaan Diksi pada Iklan Produk Unilever di Stasiun Televisi SCTV. Skripsi tidak diterbitkan, Palu: Fkip Untad

Rahardi, Kunjana. 2009. Penyunting Bahasa Indonesia : untuk karangan mengarang.Jakarta : Erlangga

Santosa, Puji dan Muhammad jaruki. 2016. Mahir Berbahasa Indonesia: Baik, Benar, dan Santun.Bandung : Remaja Rosdakarya

Sddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet.2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: GRAHA ILMU

Setiawati, Nanik. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik.Surakrta : Yuma Pressindo

Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta

Suwarna, Dadan. 2012. Cerdas Berbahasa Indonesia. Tanggerang: jelajah Nusa

Syahputra, Irfan. 2015. Karangan Narasi. (artikel online). Melalui Http://www.prbahasaindonesia.com/2015/12/contoh-karangan-narasi-sekolah-dan-kelas.html. Diaskes 05 Desember 2019.

Wahyu, Riswan. 2017. Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP NEGERI 6 PALU. Skripsi tidak diterbitkan, Bandung: Alfabeta

Zuriah, Nurul. 2009. Metode Penelitian Sosial dan pendidikan. jakarta: Bumi Aksara

Copyright © 2026, e-ISSN XXXX-XXXX